Jurnal Inovasi Pendidikan

Volume 9, Nomor 1, Tahun 2026
Halaman 1-6

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Zahrotun Atqiyani[1], Mufti Fadli Wafda[2], Nita Umaroh[3], Naela Munawaroh[4], Istingatun Karomah[5], Sulis Fauziyanti[6]
atqiazahra12@gmail.com[1], muftifadliw@gmail.com[2], nitaumaroh104@gmail.com[3], naelamunawaroh38@gmail.com[4], istingatun936@gmail.com[5], sulisfauziyanti636@gmail.com[6]
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Article Info

Article history:
Published Januari 31, 2026.

Keywords:
Factors, Low Interest, English Language.

ABSTRACT

English is an international language that should be taught to children from an early age. Currently, many elementary schools have incorporated English language learning into their curriculum, either as a local subject or outside the curriculum. English language learning in elementary school is the foundation for higher education. Given the importance of learning English, it must be implemented starting from elementary school. In learning English, students often have difficulty understanding the language. Therefore, in this study, we focus on students who still have difficulty learning English vocabulary in elementary school. In this study, we use a quantitative descriptive approach obtained from the results of our interviews and observations. There are several internal and external factors that cause low interest in learning English among elementary school students. Internal factors include: (1) Students' ability to understand English learning. (2) Difficulty in pronunciation. (3) Lack of interest in English lessons. (4) Lack of confidence. Meanwhile, the external factors include: (1) An unsupportive environment. (2) Lack of hours for English lessons. (3) Textbooks that are not tailored to the class's abilities. (4) Emotional and academic support from parents.

Kata Kunci:
Penyebab, Rendahnya Minat, Bahasa Inggris.

ABSTRAK

Bahasa inggris tersendiri merupakan bahasa internasional yang pada dasarnya harus di terapkan kepada anak-anak sejak dini. Pada saat ini banayak sekolah dasar yang memasukan pembelajaran bahasa Inggris kedalam kurikulumnya baik menjadi muatan lokal maupun di luar kurikilum. pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar sebagai dasar untuk pendidikan tinggi. Dengan pentingnya mempelajari bahasa Inggris maka harus di laksanakan mulai dari pendidikan dasar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sering kali siswa mengalami kesulitan memahami bahasa Inggris. oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini kami fokus kepada siswa yang masih kesulitan mempelajari kosa kata bahasa Inggris di sekolah dasar. Dalam penelitian ini kami mengunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi kami secara langsung. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa

Inggris. Faktor internalnya antara lain: (1) Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa inggris. (2) Sulitnya pengucapan. (3) Kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran bahasa inggris. (4) Kurangnya kepercayaan diri. Sedangakan faktor eksternalnya antara lain: (1) Lingkungan yang kurang mendukung. (2) Kurangnya jam pada mata pelajaran bahasa iggris. (3) Buku ajar yang tidak menyesuikan kemampuan kelas. (4) Dukungan orang tua secara emosional dan akademis.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional membuka pintu bagi berbagai kesempatan pendidikan dan karir di masa depan. Namun, minat siswa dalam mempelajari bahasa inggris sering kali menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan betujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Kesugihan Kidul 03.

Di Indonesia, bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing karena tidak digunakan dalam bahasa komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa Inggris diajarkan di sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran formal. Seiring perkembangan zaman, kemampuan berbahasa inggris menjadi kebutuhan penting bagi siswa, bukan hanya untuk pendidikan, tetapi juga sebagai syarat yang semakin diperlukan dalam dunia kerja. Banyak perusahaan menuntut keterampilan bahasa inggris karena persaingan global semakin terbuka. Dengan demikian, penguasaan bahasa inggris kini menjadi bekal dasar yang harus dimiliki agar siswa dapat bersaing dan memperoleh peluang kerja yang lebih baik.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar bahasa inggris dikarenakan kurangnya metode pembelajaran yang menarik, serta tidak melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kemampuan guru yang terbatas dalam menyampaikan materi secara efektif membuat pemebelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, metode pembelajran yang kurang variatif dan kurang menarik menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi belajar. Keaktifan siswa yang tidak di dorong selama proses belajar juga menyebabkan kurangnya partisipasi dan interaksi, sehingga pembelajaran bahasa inggris menjadi kurang menyenangkan dan tidak maksimal, untuk mengatasi hal tersebut, di perlukan peningkatan kompetensi guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta penerapan setrategi yang dapat mendorong keterlibatkan aktif siswa dalam setiap proses pemebelajaran bahasa inggris. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih

menyenangkan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Kesugihan Kidul 03 menunjukkan bahwa rendahnya minta siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di pengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa antara lain: sulit memahami bahasa Inggris, pengucapan, penulisan, dan ketertarikan pada pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya jam pada mata pelajaran bahasa Inggris, Buku ajar yang tidak menyesuaikan pada kelasnya dan dukungan orang tua secara emosional dan akademis.

Adanya keseluruhan faktor ini menjadi kurangnya minat belajar siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang tidak sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan Bahasa Inggris termasuk bahasa internasional yang memiliki jangka panjang yang baik. penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman bahasa Inggris untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan dukungan yang optimal dari lingkungan sekitar siswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa SD Negeri Kesugihan Kidul 03 pada pelajaran bahasa inggris. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa saat belajar, kendala yang mereka rasakan, serta pendapat guru mengenai minat belajar siswa. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas belajar siswa dan kondisi pembelajaran di kelas. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Jawaban wawancara dikelompokkan berdasarkan kesamaan isi dan dihitung jumlah kemunculannya, sedangkan hasil observasi dicatat sesuai frekuensi perilaku yang muncul. Temuan penelitian di sajikan dalam bentuk penjelasan singkat dan tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Walaupun bahasa Inggris sudah diperkenalkan sejak dini dan menjadi mata pelajaran penting di sekolah dasar, nyatanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kosa kata, penulisan, dan pemahaman. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa ketika guru menjelaskan materi, kebingungan saat menerima kosakata baru, serta kecenderungan siswa untuk cepat kehilangan fokus. Selain itu, suasana kelas yang sebenarnya sudah nyaman tetapi mengalami sedikit kebisingan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Berdasarkan temuan tersebut, penyebab rendahnya minat belajar siswa dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal.

Menurut Megawati dalam proses pembelajaran bahasa inggris, seorang siswa tentu ada hambatan dari berbagai faktor anatara lain faktor internal dan eksternal yang seperti berikut ini:

1. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa inggris.

Siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa inggris di karenakan media pembelajaran yang masih sangat terbatas dan minat belajar siswa sangat rendah kurang minatnya dalam memahami pembelajaran bahasa inggris.

2. Sulitnya pengucapan.

Pada proses pembelajaran bahasa inggris tentunya ada hambatan bagi siswa dalam belajar. Hambatan tersebut memepengaruhi siswa dalam hasil belajarnya, salah satu hambatan yang sering menjadi pokok permasalahan yaitu pengucapan bahasa inggris yang masih sulit. Sedangkan pelafalan *(pronounciatiton)* termasuk elemen penting dalam bahasa inggris, kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor yang mempengaruhi siswa malu untuk mengucapkan bahasa inggris yang sudah diajarkan oleh gurunya.

3. Kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran bahasa inggris.

Masih banyak pelajar yang menunjukkan minat yang rendah terhadap mata pelajaran bahasa inggris. Hal ini terlihat dari kemampuan mayoritas siswa yang belum optimal dalam memakai bahasa inggris dalam interaksi sehari-hari. Padahal, pada era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa inggris menjadi ketrampilan penting untuk mendapatkan informasi dan peluang di tingkat internasaional. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa dan siswi, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa inggris yaitu:

a. Materi Pembelajaran yang Kurang Berkaitan.

Sebagian siswa merasa bahwa materi bahasa inggris yang diajarkan di sekolah tidak langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketidakcocokan antara pembelajaran dan kebutuhan komunikasi harian membuat mereka sulit menyadari manfaat nyata dari kemampuan bahasa inggris.

b. Metode Pembelajaran yang Kurang Beragam dan Menarik

Model pembelajaran yang monoton, terlalu teoritis, dan fokus pada hafalan aturan bahasa sering membuat siswa kehilangan semangat. Minimnya variasi metode dan kurangnya aktivitas kreatif membuat proses belajar menjadi membosankan dan kurang memotivasi.

c. Rendahnya Kepercayaan Diri

Sebagian siswa merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara atau mengungkapkan pendapat dalam bahasa inggris. Ketakutan membuat kesalahan, takut dinilai, atau khawatir diejek teman-teman membuat mereka enggan aktif berpartisipasi selama pembelajaran.

4. Pada proses pembelajaran bahasa inggris ada hambatan bagi siswa, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada anak meliputi gambaran mental negatif tentang diri sendiri atau konsep diri yang buruk, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan untuk bertindak mandiri tanpa bantuan orang lain, ketidaksadaran akan harga diri,serta kegagalan dalam mencapai impian dan keinginan meskipun ada tekad yang lemah. Semua ini saling terkait, dimana pandangan negatif terhadap diri sendiri membuat anak merasa tidak kompeten dan enggan mencoba hal baru,sehingga diterima siklus kepercayaan diri yang rendah.

   Sedangkan faktor eksternal antara lain:

   a. Lingkungan kelas yang sebenarnya sudah nyaman tetapi dapat menjadi kurang mendukung apabila suasananya sedikit berisiki. Pada siswa kelas satu, keadaan ini wajar terjadi karena mereka masih dalam tahap belajar beradaptasi dengan aturan sekolah dan belum sepenuhnya mampu mengontrol perilakunya. Meskipun ruang kelas sudah tertata baik, kebisingan kecil yang muncul dari aktivitas siswa dapat mengganggu konsentrasi teman-temannya. Kondisi ini membuat proses belajar kurang fokus dan menyebabkan beberapa siswa menjadi mudah terdistraksi. Akhirnya, minat belajar sebagian siswa bisa menurun karena mereka kesulitan mengikuti penjelasan guru secara penuh dalam suasana yang tidak sepenuhnya tenang.

b. Sampai saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris di setiap lembaga pendidikan, khususnya ditingkat sekolah Dasar masih belum optimal. Harapan yang ada terhadap pembelajaran Bahasa Inggris belum, tercapai dengan baik. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Inggris terkesan hanya sebagai tambahan saja. Padahal seharusnya tidak seperti itu. Pembelajaran Bahas Inggris sebaiknya dimulai juga sejak dini. Nyatanya, anak-anak hanya mendapat pembelajaran Bahasa Inggris dalam jumlah minimal. Hal ini bisa dilihat dari waktu yang diberikan untuk mengajar hanya dua kali dalam seminggu, masing-masing 35 menit. Guru yang mengajar umumnya bukan ahli Bahasa Inggris dan sarana yang digunakan juga kurang mendukung. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
c. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan buku yang di sediakan oleh pihak sekolah bahasa bukunya sulit di pahami oleh siswa, sehingga para guru berinisiatif menyelesaikan bahasa yang mudah dipahami oleh anak kelas bawah.
d. Dukungan emonasional merupakan jenis dukungan sosial yang menonjolkan ekspresi empati,kepedulian dan perhatian terhadap seseorang, sehingga individu tersebut merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan Bentuk dukungan ini secara langsung menyasar kondisi psikologis anak, berbeda dengan dukungan instrumental yang lebih menekankan penyediaan fasilitas. Dukungan emonasional berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis yang menjadi dasar kesiapan belajar anak. Friedmen menjelaskan bahwa dukungan dukungan keluarga meliputi sikap,tindakan dan penerimaan tanpa syarat yang bertujuan membantu anggota keluarga yang memerlukan.

Dalam konteks pendidikan anak sd, dukungan emonasional dari orang tua terwujud dalam berbagai tindakan sehari-hari. Berdasarkan penelitian bentuk dukungan emonasional tersebut mencakup;

1) Memberikan motivasi dan semangat orang tua kerap memberikan dorongan verbal kepada anak, misalnya mengatakan " rajinnya belajar agar cita-citamu tercapai'' (Saputri et al.,2021) ucapan sederhana ini memiliki dampak psikologis yang besar karena menunjukkan perhatian dan kepercayaan orang tua pada anak(Ningsih et al.,2024).
2) Menciptakan limgkungan belajar yang menyenangkan suasana rumah yang hangat dan nyaman sagat berpengaruh pada motivasi anak (Ningsi et al, 2024). Ketika suasana dirumah kondusif, anak bisa belajar dengan lebih fokus dan tenang (saputri et al., 2022). Hal ini bisa dilakukan dengan merapikan meja belajar, mematikan televisi saat anak belajar, yang mengalihkan perhatian anak (Saputri et al., 2022).
3) Menunjukkan kepedulian dan keterlibatan dukungan emosional juga terlihat dari keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak (Wismadi et al., 2022). Perkembangan belajar, menanyakan pelajaran disekolah, atau memeriksa tas sekolah sebagai bukti bahwa orang tua peduli dan memperhatikan kegiatan belajar anak (Saputri et al., 2022). Keterlibatan seperti ini membuat anak merasa bahwa belajar adalah hal yang penting dan diperhatikan oleh orang tua.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa inggris disekolah dasar di kecamatan kesugihan merupakan sebuah kegiatan nyata dari pengamatan adanya bahasa inggris di SD memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa. Tetapi pada saat ini masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris penelitian ini menerapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf dan suku kata, serta memahami struktur kalimat

dalam bahasa inggris. Faktor-faktor seperti kurangnya penjelasan tentang bahasa inggris, perbedaan fonetik antara bahasa inggris dan bahasa ibu, serta rendahnya motivasi minat dan belajar berkontribusi pada masalah ini. Untuk mengatasi terhadap kesulitan yang ada diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih fokus pada fonik, latihan membaca yang konsisten, serta dukungan yang efektif dari guru dan orang tua, agar meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mempersiapkan mereka untuk belajar bahasa inggris secara lebih efektif dan percaya diri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika berbicara bahasa inggris pada anak sekolah dasar. 1, 474–480.

Faktor, A., Kurangnya, P., & Belajar, M. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Kelas IV SD. 13–26.

Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. 1, 461–467.

Hidayat, S., & Devi, W. S. (2024). Meninjau Fenomena Kurang Minat Bahasa Inggris di Sekolah : 2354–2360.

Maharani, C., & Fitriani, E. (n.d.). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. 138–144.

Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya. 1, 9–10.

Stkip, K., & Indonesia, P. (2021). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS. 4(1), 358–367.

Suhud, A., & Puspita, Y. (2024). Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Kesulitan Membaca Permula Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. 2(1), 119–126.

Susilo, S. V., & Majalengka, U. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas. 8(4), 1593–1603.